

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia pada ibu hamil masih merupakan salah satu masalah nasional karena mencerminkan nilai kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat, dan pengaruhnya sangat besar terhadap kualitas sumber daya manusia. Anemia kehamilan disebut 'potential danger to mother and child', karena itulah anemia memerlukan perhatian dari semua pihak yang terkait dalam pelayanan kesehatan terdepan (Manuaba, 2020). Anemia sering terjadi disebabkan oleh kurangnya kandungan zat besi dalam makanan, penyerapan zat besi dari makanan yang sangat rendah, adanya zat-zat yang menghambat penyerapan zat besi (Dalimartha, 2017).

Menurut Rustam (2017), penyebab sebagian besar anemia adalah kekurangan zat besi yang diperlukan untuk pembentukan hemoglobin disebut anemia defisiensi besi. Anemia pada ibu hamil membawa akibat dan komplikasi yang berisiko tinggi untuk terjadinya keguguran, perdarahan, BBLR, atonia uteri, inersia uteri, retensio plasenta. Kebutuhan zat besi pada saat kehamilan meningkat. Beberapa literatur mengatakan kebutuhan zat besi meningkat dua kali lipat dari kebutuhan sebelum hamil. Hal ini terjadi karena selama hamil, volume darah meningkat 50 %, sehingga perlu lebih banyak zat besi untuk membentuk hemoglobin. Selain itu, pertumbuhan janin dan plasenta yang sangat pesat juga memerlukan banyak zat besi. Kebutuhan zat besi pada saat tidak hamil biasanya dapat dipenuhi dari menu makanan sehat

dan seimbang. Tetapi dalam keadaan hamil, suplai zat besi dari makanan masih belum mencukupi sehingga dibutuhkan suplemen berupa tablet besi.

Kebutuhan zat besi ibu selama kehamilan ialah 900 mg atau 90 tablet Fe diantaranya 500 mg peningkatan jumlah darah atau eritrosit ibu, pembentukan plasenta 300 mg, dan pertumbuhan darah janin 100 mg. Jika persediaan cadangan Fe minimal, maka setiap kehamilan akan menguras persediaan Fe tubuh dan akhirnya menimbulkan anemia pada kehamilan berikutnya. Banyak dampak jika ibu hamil tidak mengonsumsi tablet Fe dapat berpengaruh pada kehamilan seperti pada bayi akan mengalami abortus, bayi lahir dengan prematur, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, berat badan lahir rendah dan bayi lahir dengan anemia. Sedangkan pada ibu dapat menyebabkan terjadinya persalinan lama, distosia dan memerlukan tindakan operatif serta perdarahan postpartum dan kematian (Wipayani, 2018).

Dalam upaya penanggulangan anemia pada ibu hamil, gizi menjadi salah satu program potensial untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Ada banyak program yang dapat diberikan untuk meningkatkan kepatuhan ibu hamil saat mengonsumsi tablet besi agar terhindar dari anemia. Salah satu caranya adalah dengan memberikan promosi kesehatan kepada ibu hamil dengan media pendidikan kesehatan. Media pendidikan kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk memudahkan penyampaian dan penerimaan pesan atau informasi dari komunikator, baik itu melalui media cetak, elektronik, visual, dan media luar ruang. Sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya sehingga dapat berubah perilaku kesehatan yang positif.

Salah satu metode promosi kesehatan dengan menggunakan penyampaian pesan persuasif secara visual adalah edukasi dengan menggunakan leaflet.

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi zat besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Berdasarkan data di profil kesehatan Indonesia tahun 2022 menyatakan bahwa sebesar 27,7 % ibu hamil mengalami anemia. Bila dilihat berdasarkan kelompok umur, ibu hamil mengalami anemia paling tinggi pada kelompok umur 35-44 sebesar 39,6 %, diikuti kelompok umur 25-34 sebesar 31,4 % (Kemenkes, 2023).

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang hingga saat ini masih menghadapi kasus anemia pada ibu hamil. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan Sumatera Barat tahun 2022 terdapat 10.842 kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Barat, 2023). Sementara kejadian anemia pada ibu hamil di kabupaten Pesisir Selatan pada tahun 2023 adalah sebanyak 1.651 orang (23,12 %) dari 7.138 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan HB dengan kasus yang terbanyak yaitu di Puskesmas Surantih (66,33 %). Sementara Puskesmas Kambang sendiri mencapai 230 orang (35, 11 %) (Dinas Kesehatan Kabupaten Pesisir Selatan, 2024). Sementara data per Januari tahun 2025 di Puskesmas Kambang sudah ada 29 orang ibu hamil dengan anemia (Puskesmas Kambang, 2025).

Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) minimal 90 Tablet selama kehamilan

(Kemenkes, 2023). Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di Indonesia tahun 2023 adalah 88,5 %. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2022 sebesar 86,2 %. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Kepulauan Riau sebesar 94,9 %. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah adalah Papua Tengah 52,0 %. Sementara Sumatera Barat berada pada peringkat ke 16 dari 38 provinsi di Indonesia yaitu 84 % (Kemenkes, 2023).

Sementara cakupan pemberian tablet Fe di Sumatera barat, kabupaten Pesisir Selatan berada pada peringkat 19 dengan capaian 79,8 % dari 19 kabupaten/kota yang ada. Untuk angka pemberian tablet Fe di Kabupaten Pesisir Selatan Puskesmas Kambang merupakan peringkat 3 terendah dari 21 Puskesmas yang ada yaitu 226 orang ibu hamil (29,4 %) dari 248 (32%) jumlah ibu hamil.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Widya (2021) didapatkan ada pengaruh edukasi konsumsi tablet Fe terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan ($p < 0,05$) Di Puskesmas Batunadua Tahun 2021.

Hasil penelitian yang dilakukan Saptadara (2018), menunjukkan bahwa Ibu hamil yang patuh mengonsumsi tablet Fe sebanyak 55,8 % dan ibu hamil yang tidak patuh sebanyak 44,2 %, sedangkan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 60,5 %, ibu hamil yang mengalami tidak anemia sebanyak 39,5 %. Hasil uji statistik chi square nilai p value = 0,001 dengan p value $< 0,05$. Maka ada hubungan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe dengan

kejadian anemia pada ibu hamil trimester III di Puskesmas Mlati 1 Sleman Yogyakarta. Semenatar dari hasil penelitian Siregar (2022) responden lebih memahami dan mengerti tentang pentingnya mengkonsumsi Tablet Fe pada saat kehamilan setelah diberikan edukasi sehingga dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe.

Peneliti telah melakukan survei awal di Puskesmas Kambang Kabupaten Pesisir Selatan. Peneliti juga melakukan wawancara pada hamil yang datang berkunjung ke Puskesmas Kambang didapatkan hasil, 8 dari 10 ibu mengatakan tidak meminum tablet Fe secara rutin. Dari yang 8 orang tersebut 3 orang mengatakan sering lupa meminum tablet Fe, 2 orang mengatakan tablet Fe tidak ada manfaatnya, 3 orang mengatakan takut minum tablet Fe tersebut karena akan berpengaruh terhadap janinnya nanti.

Berdasarkan uraian tersebut untuk itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Tablet Fe Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Kambang tahun 2025.

B. Rumusan Masalah

Apakah ada pengaruh Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Tablet Fe Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Kambang tahun 2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Tablet Fe Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Mengkonsumsi Tablet Fe Di Puskesmas Kambang tahun 2025.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata-rata kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe sebelum dan sesudah dilakukan edukasi di Puskesmas Kambang tahun 2025.
- b. Diketahui Pengaruh edukasi konsumsi tablet Fe terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan di Puskesmas Kambang tahun 2025.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang mata kuliah asuhan kebidanan kehamilan khususnya pada ibu hamil dan tablet tambah darah (Fe).

b. Penelitian selanjutnya

Sebagai informasi dan gambaran untuk pengembangan peneliti khususnya untuk kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi

tablet Fe yaitu faktor faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

2. Praktis

a. Puskesmas

Sebagai bahan masukan bagi Puskesmas Kambang dalam memberikan edukasi kepada ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe.

b. Pendidikan

Sumbangan ilmiah dan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan khususnya asuhan kehamilan.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini membahas tentang Pengaruh edukasi konsumsi tablet Fe terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe selama kehamilan di Puskesmas Kambang tahun 2025. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Agustus 2025 dan pengmabilan data pada bulan Maret-April 2025. Variabel independen yaitu edukasi tentang tablet Fe dan variabel dependen yaitu kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe. Penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimen* yang rancangannya menggunakan *one group pretest- posttest desaign*. Populasi pada penelitian ini yaitu semua ibu hamil TM II dan III yang berkunjung ke Puskesmas Kambang pada bulan Januari 2025 yaitu sebanyak 63 orang dengan jumlah sampel sebanyak 39 orang.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Jumlah sampel pada penelitian ditetapkan 39 orang yang dapat memenuhi *kriteria inklusi* dan *eksklusi* dimasukkan dalam penelitian sampai jumlah subjek yang diperlukan terpenuhi. Analisis data menggunakan *univariate* dan *bivariate*. Data yang didapatkan diolah dengan *t dependent* atau *Wilcoxon*, hasilnya $p = (p > 0.05)$ maka H_a diterima artinya ada pengaruh edukasi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe.

